



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI JAKARTA

Dewi Sarina Pakpahan¹, Afrizon Afrizon^{2*}

¹*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta*

²*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang*

*E-mail: afrizons@gmail.com

Keywords

*Effectiveness
 Accounting information systems
 User competencies
 Organizational culture
 Top management support*

Article information

*Received:
 2020-02-13*

*Accepted:
 2020-02-16*

*Available Online:
 2020-02-25*

Abstract

The development of accounting information systems in the financial sector is an important topic, especially the development of financial information technology. This study aims to analyze the effect of user competence, organizational culture and top management support on the effectiveness of accounting information systems in financial sector companies. This research method uses survey techniques with a population of financial service organizations. From 30 data collected, multiple regression analysis is used to process the data. Based on the results of tests conducted note that user competency and top management support affect the effectiveness of accounting information systems while organizational culture does not affect the effectiveness of accounting information systems.

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar bagi semua pihak yang membutuhkan. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengelola data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2013). Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat pada saat ini, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. Era digital telah menjadi gaya



hidup masyarakat yang membutuhkan informasi dengan cepat yang menyebabkan perusahaan harus melakukan inovasi terhadap sistem informasi. Pada era digital tidak hanya menghasilkan peluang dan manfaat besar bagi perusahaan. Namun juga bisa beresiko pada kesinambungan usaha atau kredibilitas sebuah organisasi atau perusahaan, terutama pada sistem informasi akuntansi. Perusahaan harus mempertimbangkan isu-isu *cyber* dalam setiap aktivitas dan perlu menyesuaikan sistem informasi akuntansi mereka dalam era kemajuan teknologi digital, dan juga harus fokus melindungi informasi aset-aset yang kritis.

Baru-baru ini terjadi inovasi dalam teknologi keuangan yang disebut dengan “*Fintech*” (*Financial technology*). *Fintech* adalah suatu bentuk inovasi keuangan berbasis teknologi yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk baru dengan efek material terkait pada pasar keuangan, institusi, dan penyedia layanan keuangan (Rasyid, 2019). Implementasi *fintech* ini merupakan salah satu cara untuk mencapai efektivitas sistem informasi. Penerapan *fintech* berdampak pada peningkatan kualitas dan sistem informasi serta meningkatkan kualitas layanan.

Namun, kenyataan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor jasa keuangan di Indonesia masih memiliki teknologi informasi yang jauh tertinggal (Simamora, 2015). Ketertinggalan ini mencakup di berbagai aspek industri keuangan seperti asuransi, perbankan dan industri keuangan lainnya. Di Indonesia sendiri penggunaan *fintech* ini masih sekitar 5%. Angka tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara China dengan presentasi 67%, Hong Kong 57% dan India 39% (Rasyid, 2019).

Keefektifan sistem informasi keuangan sangat diperlukan, karena mendorong efisiensi organisasi, menurunkan biaya transaksi, dan penyediaan layanan yang lebih cepat. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari suatu permasalahan atau kendala. Kendala dalam sistem informasi akuntansi dihadapkan dalam dua hal: yang pertama apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan sistem atau yang kedua apakah perusahaan mendapatkan kegagalan.

Penelitian terdahulu mengenai efektivitas sistem informasi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan banyak faktor, diantaranya hasil penelitian. Putra, Atmadja dan Darmawan (2014). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan kinerja individu berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Demikian halnya hasil penelitian Pratiwi, Lestari, dan Epi (2019), dimana dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Arfach, Nurhayati dan Oktaroza (2018) menunjukkan partisipasi pemakai

berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi. Hariani, Purbandari dan Mujilan (2013) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini menggunakan Kompetensi Pengguna sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Kompetensi sangat diperlukan perencanaan dan perancangan sistem informasi. Pemakai sistem harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (Supriyati, 2015). Pengguna yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas sistem dengan adanya keahlian dan pelatihan yang mereka miliki. Suroto dan Wardani (2017) menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Purnamawati dan Darmawan (2015) menyatakan bahwa pelatihan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pelatihan yang dimaksud merupakan bagian dari indikator kompetensi pengguna.

Faktor selanjutnya adalah Budaya Organisasi. Clarke (2007) menyatakan bahwa budaya organisasi dapat menghasilkan sistem informasi yang lebih berkualitas. Griffin dan Moorhead (2014) menyatakan bahwa nilai-nilai budaya dapat membantu membantu karyawan organisasi itu untuk memahami tindakan yang dianggap dapat diterima dan yang tidak dapat diterima. Budaya organisasi dapat meningkatkan efektivitas organisasi jika memiliki nilai-nilai budaya dapat diterima atau sebaliknya. Hasil penelitian Ramadhan dan Fachruddin (2017) menunjukkan bahwa budaya organisasi dapat meningkatkan kualitas sistem informasi.

Faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah Partisipasi Manajemen Puncak. Partisipasi manajemen puncak sangat diperlukan dalam pengembangan dan implementasi sistem. Inovasi sistem sangat dipengaruhi oleh keputusan manajemen puncak untuk memperbaharui sistem agar lebih efektif (Bodnar dan Hopwood, 2010). Hasil penelitian Pontonuwu, Elim dan Suwetja (2017) dan Rizki (2015) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berhubungan positif dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan sektor keuangan. Perusahaan sektor keuangan merupakan perusahaan yang paling banyak menggunakan inovasi teknologi keuangan yang tentu saja sangat berkaitan dengan perkembangan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini memfokuskan pada Kompetensi Pengguna, Budaya Organisasi dan Dukungan Manajemen Puncak. Penelitian sebelumnya (Pratiwi, Lestari, dan Epi, 2019) tidak menggunakan budaya organisasi sebagai faktor yang mempengaruhi keefektifan sistem informasi. Penelitian mengenai pengaruh budaya terhadap keefektifan sistem informasi masih



jarang dilakukan. Lamb dan Kling (2003) menyatakan bahwa setiap perusahaan perlu mengetahui budaya kerja individu, departemen dan keseluruhan organisasi agar tujuan implementasi organisasi dapat tercapai.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Melihat pentingnya sistem informasi akuntansi ini dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh penggunanya. Maka diperlukan pengetahuan ataupun kompetensi pemakainya agar menghasilkan informasi akuntansi yang akurat.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suroto dan Wardani (2017) menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Purnamawati dan Darmawan (2015) yang menyatakan bahwa pelatihan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pelatihan yang dimaksud merupakan bagian dari indikator kompetensi pengguna. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Kompetensi pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Penentu lainnya keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi agar menghasilkan informasi yang berkualitas adalah budaya organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Clarke (2007) bahwa sistem informasi akuntansi berkualitas dipengaruhi oleh budaya organisasi. Menurut Schein (2006) “budaya organisasi adalah suatu pola asumsi dasar yang didapat oleh kelompok ketika memecahkan masalah penyesuaian eksternal dan integrasi internal yang telah berhasil dengan cukup baik untuk dianggap sah dan karena itu, diinginkan untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang tepat untuk menerima, berpikir dan merasa berhubungan dengan masalah tersebut”.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariani, Purbandari dan Mujilan (2013) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zendra (2012) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi. Menurut Arfan dan Ishak (2005) dukungan manajemen puncak adalah faktor penting yang menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh Bodnar dan Hopwood (2010) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi salah satunya adalah dukungan manajemen puncak. Semakin manajemen puncak ikut serta mendukung proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, semakin memperlihatkan keseriusan manajemen membantu dan mendukung bawahannya dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi. Adanya komunikasi langsung maupun tidak langsung dari manajemen puncak kepada karyawan secara tidak langsung mendorong para karyawan untuk lebih baik dalam proses pengoperasian sistem informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2013) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Suryana (2014) yang menyatakan bahwa partisipasi manajemen (dukungan manajemen puncak) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan yang berada di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebanyak 30 perusahaan. Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi (*End User Computing*).

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner diantar secara langsung ke perusahaan yang menjadi sampel penelitian.



Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pengguna (X_1), budaya organisasi (X_2), serta dukungan manajemen puncak (X_3) sedangkan variabel terikatnya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kompetensi Pengguna (Variabel X_1) Hutapea, Parulian dan Thoha (2008)	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Memiliki pengetahuan dasar terkait apa yang sedang dilakukan. Memiliki pengetahuan dasar tentang bisnis yang sedang dijalankan. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan.	Ordinal
	Kemampuan (<i>Skill</i>)	Memiliki kemampuan spesialis dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada terkait sistem informasi akuntansi.	Ordinal
	Sikap (<i>Attitude</i>)	Mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Memiliki minat yang tinggi atas perkembangan sistem informasi akuntansi guna menghasilkan informasi akuntansi yang lebih terjamin.	Ordinal
Budaya Organisasi (Variabel X_2) Stephen P Robbins dalam Asri (2011)	Kepemimpinan	Pemimpin memberikan arahan pada bawahan terkait pencapaian tujuan perusahaan melalui penggunaan sistem informasi akuntansi. Adanya koordinasi yang baik antara pimpinan dan anggota melalui penggunaan sistem informasi akuntansi.	Ordinal
	Sistem Penghargaan	Adanya kenaikan gaji yang sesuai kinerja karyawan. Adanya promosi yang diberikan kepada karyawan sesuai kinerja yang diberikan kepada perusahaan.	Ordinal
	Pengawasan	Peraturan-peraturan yang diterapkan dalam perusahaan. Sanksi yang diberikan apabila karyawan melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan.	Ordinal
Dukungan Manajemen Puncak (Variabel X_3) Lee dan Kim (1992)	Pengetahuan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi.	Manajemen puncak mengetahui tentang sistem informasi akuntansi yang digunakan. Manajemen puncak dapat mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang digunakan.	Ordinal
	Perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.	Manajemen puncak memberikan dorongan dan motivasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.	Ordinal
	Dukungan terhadap pengembangan	Manajemen puncak melakukan evaluasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Manajemen puncak mengadakan pelatihan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang telah berkembang.	Ordinal

	sistem informasi akuntansi.	Manajemen puncak mengalokasikan dana untuk pengembangan sistem informasi akuntansi.	
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Variabel Y) (DeLon & dan McLean, 1992) dalam Jogiyanto (2007)	Mudah digunakan (<i>Ease of Use</i>).	Sistem informasi akuntansi mudah dipelajari dan digunakan. Sistem informasi akuntansi memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam melakukan pekerjaan.	Ordinal
	Keamanan (<i>Security</i>)	Data pengguna sistem informasi akuntansi terjamin kerahasiaannya. Sistem informasi akuntansi menyimpan data secara akurat sehingga tidak mudah disalahgunakan pihak yang tidak berwenang.	Ordinal
	Integrasi (<i>Integration</i>)	Sistem informasi akuntansi dapat menghubungkan data dari setiap bagian. Pengguna dapat menarik data transaksi dari bagian lain.	Ordinal
	Keandalan Sistem (<i>Reliability</i>)	Sistem informasi akuntansi tahan terhadap kerusakan. Sistem informasi akuntansi jarang mengalami kesalahan yang membuat pengguna tidak nyaman menggunakannya.	Ordinal

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi liner berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y= Keefektifan Sistem Informasi, X₁= Kompetensi Pengguna, X₂= Budaya Organisasi, X₃= Dukungan Manajemen Puncak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statisti Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif variabel:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Efektifitas Sistem Informasi	30	3.78	4.45	4.1793	.21250
Dukungan Manajemen Puncak	30	3.34	4.49	3.9013	.26005
Budaya Organisasi	30	3.33	4.43	3.6887	.22789
Dukungan Manajemen puncak	30	3.50	4.77	3.9287	.27452

Sumber: Pengolahan data statistik dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistic deskriptif yaitu sebagai berikut: N= 30, artinya jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan jasa keuangan di DKI Jakarta. Sistem Informasi Akuntansi (Y). Berdasarkan pengujian statistik deskriptif diatas, nilai minimum dari sistem informasi akuntansi adalah 3,78 dan nilai maksimumnya adalah 4,45. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 4,17 dan standar deviasinya adalah 0,21250. Kompetensi Pengguna (X₁). Berdasarkan pengujian statistik deskriptif diatas,



dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk kompetensi maksimumnya adalah 4.49. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 3.901 dan nilai standar deviasinya adalah 0,26005. Budaya Organisasi (X_2). Berdasarkan pengujian statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk budaya organisasi adalah 3,33 dan nilai maksimumnya adalah 4,43. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 3,92 dan standar deviasinya adalah 0,275452. Dukungan Manajemen Puncak (X_3) Berdasarkan pengujian statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk dukungan manajemen puncak adalah 3,50 dan nilai maksimumnya adalah 4,77. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 3,92 dan standar deviasinya adalah 0,27452.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

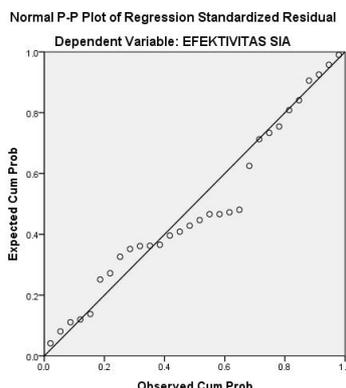
Variabel	Pearson correlation	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
Efektifitas Sistem	0.423-0.819	Valid	0.828	Reliabel
Kompetensi	0.401-0.828	Valid	0.728	Reliabel
Budaya	0.403-0.779	Valid	0.559	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak	0.530-0.773	Valid	0.691	Reliabel

Sumber: Pengolahan data statistik dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y), Kompetensi Pengguna (X1), Budaya Organisasi (X2) dan Dukungan Manajemen Puncak (X3) memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan R hitung $\geq r$ table (0.361) Nilai *Cronbach's Alpha* atas Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebanyak 0,828, variabel Kompetensi Pengguna (X1) sebanyak 0,728, variabel Budaya Organisasi (X2) sebanyak 0,559 dan variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) sebanyak 0,691. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner semua variabel adalah *reliable* karena mempunyai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,374.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1
Normal PP Plot

Dari hasil Gambar 1 menunjukkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitasnya dan sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Maka dengan melihat Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa pola distribusi penelitian ini adalah normal. Maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolenearitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolenearitas

Model	Collenearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kompetensi	.443	2.258
Budaya Organisasi	.826	1.211
Dukungan Manajemen Puncak	.449	2.006

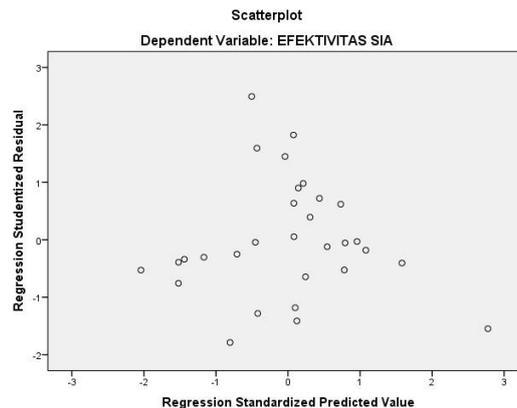
Sumber: Pengolahan data statistik dengan SPSS

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pengguna (X1) memiliki nilai tolerance 0,443, variabel Budaya Organisasi (X2) memiliki nilai tolerance 0,826 dan variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) memiliki nilai tolerance 0,499. Sedangkan nilai VIF untuk variabel Kompetensi Pengguna (X1) adalah 2,258 dan nilai VIF untuk variabel Budaya Organisasi (X2) adalah 1,211 serta nilai VIF untuk variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) adalah 2,006. Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 .



Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 yaitu grafik *scatterplot*, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang dan berhimpitan, dan titik-titik tersebut tersebar diantara angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Data

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Determinasi digunakan untuk melihat kecocokan model. Determinasi menggunakan *R square*. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	.535	.14489

Predictor, kompetensi, budaya, dukungan manajemen puncak
 Dependent: efektifitas sistem informasi

Sumber: Pengolahan data statistik dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,764 yang berarti ada hubungan yang kuat antara kompetensi pengguna (X1), budaya organisasi (X2) dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) karena memiliki nilai $R > 0,5$. Besarnya nilai *R square* adalah 0.583 sama dengan 58,3%. Hal ini berarti variabel dependen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel dependen Kompetensi Pengguna (X1), Budaya Organisasi (X2) dan Dukungan

Manajemen Puncak (X3) sebesar 58,3% sedangkan 41,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Nilai *standard error of the estimate* yang diperoleh adalah 0.14489.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandarsizrdr coefficient		Standarsized Coefficient B	t	Sig	Kesimpulan
	B	Std Error				
H1	.387	.155	.473	2.488	0.020	Diterima
H2:	-.109	.130	-.116	-.836	.411	Ditolak
H3	.303	.139	.391	2.182	0.038	Diterima

Sumber: Pengolahan data statistik dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengaruh kompetensi pengguna (X₁) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi pengguna adalah 0,020 yaitu lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, atau dengan kata lain kompetensi pengguna berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hipotesis 2: Pengaruh budaya organisasi (X₂) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel budaya organisasi adalah 0,411 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa Ha2 ditolak dan Ho2 diterima, dengan kata lain bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hipotesis 3: Pengaruh dukungan manajemen puncak (X₃) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel dukungan manajemen puncak adalah 0,038 yaitu lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, dengan kata lain bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pembahasan

Kompetensi Pengguna (X₁) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil Uji Statistik T pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa kompetensi pengguna memiliki nilai signifikansi 0,020 yaitu lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnamawati dan Darmawati (2015) yang menyatakan bahwa pelatihan pengguna



berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pelatihan yang dimaksud merupakan bagian dari indikator kompetensi pengguna. Kompetensi pengguna ditunjukkan oleh keahlian dan pengalaman pengguna dalam mengoperasikan sistem. Ketika pengguna ahli dalam menggunakan, efektivitas dapat dicapai dengan pencapaian tujuan yang jelas, akurat dan tepat waktu. Ketika sistem digunakan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian maka manfaat dari sistem tidak dapat dirasakan.

Budaya Organisasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil Uji Statistik T pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel budaya organisasi adalah 0,411 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariani, et.al (2013) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan, sistem penghargaan dan pengawasan. Budaya organisasi yang merupakan nilai yang dianut dalam organisasi seharusnya dapat berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi apabila nilai-nilai yang dianut sejalan dengan tujuan organisasi. Kenyataan yang dihadapi pada perusahaan jasa keuangan di Jakarta, nilai-nilai organisasi tidak begitu kuat. Budaya organisasi akan terbentuk dari budaya lokal yang didasarkan keanekaragaman budaya dan keanekaragaman nilai-nilai akan membentuk pola perilaku dalam organisasi. Kenyataannya pada kota-kota besar penduduknya merupakan campuran berbagai budaya sehingga budaya yang dianut tidak memiliki nilai yang kuat, sehingga tidak mempengaruhi pencapaian kinerja.

Dukungan Manajemen Puncak (X_3) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil Uji Statistik T pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel dukungan manajemen puncak adalah 0,038 yaitu lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Suryana (2014) yang menyatakan bahwa partisipasi manajemen (dukungan manajemen puncak) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi, perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan dukungan terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak memberikan peluang pengembangan dan inovasi sistem. Komitmen pencapaian

dengan pengarahan kepada seluruh elemen organisasi dapat mempengaruhi pencapaian efektivitas sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Kompetensi pengguna memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Setiap pengguna sistem informasi sudah memiliki kompetensi baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung tujuan perusahaan serta minat dalam mengikuti pelatihan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat mewujudkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Budaya organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam hal ini, belum digunakannya budaya organisasi dalam menghasilkan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diketahui berdasarkan kepemimpinan, sistem penghargaan dan pengawasan yang belum dijalankan sebagaimana mestinya.

Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengetahuan manajemen puncak, perhatian serta dukungan terhadap sistem informasi akuntansi baik dalam kinerja maupun pengembangannya sudah memadai.

Dalam meningkatkan kompetensi pengguna dapat dilakukan dengan cara memperbaiki maupun menambah pengetahuann pengguna sistem informasi akuntansi, meningkatkan kemampuan pengguna melalui pelatihan-pelatihan serta menciptakan sikap yang menunjukkan minat yang tinggi dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini akan menciptakan efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga laporan keuangan perusahaan menjadi akuntabilitas dan transparan.

Dalam meningkatkan dukungan manajemen puncak dapat diawali dengan cara menambah wawasan para petinggi perusahaan mengenai sistem informasi akuntansi, kemudian manajemen puncak memberikan perhatian terhadap pengguna sistem informasi akuntansi serta kinerja pengguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sistem informasi akuntansi tercapai. Apabila sistem itu memerlukan pembaharuan maka manajemen puncak dapat berpartisipasi dalam hal meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara mengalokasikan dana untuk pengembangan sistem itu sendiri serta mengadakan pelatihan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang telah berkembang kepada para penggunanya.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, seperti mengambil perusahaan yang *go public*, menambah jumlah sampel yang lebih banyak, menambah variabel penelitian dan menggunakan indikator-indikator yang lebih tepat.



REFERENSI

- Arfach, N. S., Nurhayati, N., & Oktaroza, M. (2018). Pengaruh Partisipasi dan Kompetensi Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi. *Proceeding. Universitas Islam Bandung*
- Arfan, I. & Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riani, A. L. (2011). *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bodnar, G.H. & Hopwood, W.S. (2010). *Accounting Information System*. 10th edition. United State of America: Pearson Education Inc.
- Clarke, S. (2007). *Information Systems Strategic Management: An Integrated Approach*. University of Luton. England
- Fatimah. (2013). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah pada DPKAD Kota di Sumatra Barat. *E-journal*. Universitas Negri Padang.
- Griffin, R. & Moorhead, G. (2014). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations*. Cengage Learning.
- Hariani, Purbandari, T. & Mujilan (2013). Dukungan Manajerial dan Budaya Organisasi Untuk Menuju Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Vol. 01 No. 2. Pp. 29-36
- Hutapea, Parulian & Thoha, N.(2008) *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto. (2009). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Lamb, R. & Kling, R. (2003). Reconceptualizing Users As Social Actors in Information Systems Research. *MIS Quarterly* Vol. 27 No. 2.
- Lee, J., & Kim, S. H. (1992). The Relationship Between Prosedural Formalization in MIS Development and MIS Success: A Contingent Analysis. *Information and Management*.
- Pratiwi, A., Lestari, R., & Epi, F. (2019).Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Skripsi*. Universitas Islam Bandung.
- Pontonuwu, T. C., Elim, I., & Suwetja, I G. (2017). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan, Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Purnamawati, I.G.A & Darmawan, N.A.S. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

- pada BPR di Kabupaten Buleleng. *E-journal*. Vol 3. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putra, D. S., Atmadja, A. T., & Darmawan, N. A. S. (2014) Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Universitas Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ramadhan, P., & Fachruddin, R. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Rasyid, A. (2019). *Sekilas Perkembangan Fintech Di Indonesia*. <https://business-law.binus.ac.id/2019/03/19/sekilas-perkembangan-fintech-di-indonesia/>. Diakses pada Februari 2019.
- Ratnaningsih, I.K., & Suaryana, I.G.N.A. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6. No.1, pp. 1-16.
- Rizki, A.S. (2015). Pengaruh Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada PT INTI (persero) di Kota Bandung). *Thesis*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan.
- Schein, E. H. (2006). From Brainwashing to Organizational Therapy: A Conceptual and Empirical Journey in Search of ‘Systemic’Health and a General Model of Change Dynamics. A Drama in Five Acts. *Sage Journals*.
- Simamora, N.S. (2015) Anabatic: Perusahaan TI Indonesia Jauh Tertinggal <https://ekonomi.bisnis.com/read/20150421/105/425258/anabatic-perusahaan-tiindonesia-jauh-tertinggal>.
- Supriyati, S. (2015). Pengaruh Kompetensi User, Keandalan Software, dan Keandalan Database terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Majalah Ilmiah Unikom*. Universitas Komputer Indonesia.
- Suroto, A. & Wardani, M.K. (2017). Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. IAIN Surakarta.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Zendra. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.

